

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, setiap perusahaan mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan dapat menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Selain itu, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah di targetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.<sup>1</sup>

Semakin ketatnya persaingan dibidang perekonomian, khususnya dalam bidang usaha memungkinkan perusahaan untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Sebelum melaksanakan operasinya, perusahaan terlebih dahulu menentukan suatu rencana. Suatu perencanaan dalam perusahaan memegang peranan penting, karena dengan perencanaan yang baik, tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan lebih mudah tercapai, serta kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan bagi sektor industri untuk mengembangkan usahanya maupun untuk mendirikan usaha baru.<sup>2</sup>

PT. Multi Indocitra Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang Industri. Setiap perusahaan termasuk PT. Multi Indocitra Tbk selalu

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm.196.

<sup>2</sup> Klottler dan Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPF, 2011), hlm. 87.

membutuhkan modal kerja yang akan di gunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari misalnya, untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar hutang dan lain-lain. Kekurangan kas akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kebijakan dalam jangka pendek sedangkan kekurangan persediaan (kas) menyebabkan perusahaan tidak jadi membeli ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang membiayai kebutuhan modal dengan pinjaman, jika tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang seharusnya diperoleh, juga akan memberikan beban berat pada perusahaan di waktu yang akan datang.<sup>3</sup> Jika perusahaan memutuskan untuk menetapkan *Working Capital* dalam jumlah yang besar, akan berakibat pada menurunnya profitabilitas dan likuiditas.<sup>4</sup>

*Working Capital* atau Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, Ini bersifat kualitatif karna menunjukkan kemungkinan tersediaanya aktiva lancar yang besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.<sup>5</sup>

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apa pun. Oleh karna itu, unuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat di cari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus di perhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini di perlukan agar tidak menjadi beban perusahaan

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 256.

<sup>4</sup> Wati Aris Astuti, “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas”, dalam *Jurnal Ekonomi*, 2012, hlm,3.

<sup>5</sup> Ridwan S dkk, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Literata Lintas Media, 2002), hlm. 151.

ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak di inginkan.<sup>6</sup> Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda, termasuk modal kerja yang dibutuhkan oleh PT. Multi Indocitra Tbk.<sup>7</sup> Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perusahaan harus mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Hal tersebut harus dapat diupayakan oleh manajer keuangan.<sup>8</sup>

Tujuan dari modal kerja mengelola masing-masing komponen aktiva lancar dan utang lancar, sehingga tidak mengalami kelebihan atau kekurangan modal kerja (*Working Capital*) yang berlebih menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karna adanya kesempatan memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya, adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja (*Working Capital*) merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.<sup>9</sup> Oleh karna itu, agar modal kerja dalam perusahaan tetap terjaga manajer keuangan dalam perusahaan tersebut harus memperhatikan dan bisa mengelola dengan baik manajemen modal kerja perusahaan tersebut berupa aktiva perusahaan, kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan pendanaan yang perlu untuk mendukung aktiva lancar.

Modal kerja dalam perusahaan itu sangat penting karna berdampak langsung terhadap risiko, laba dan harga saham perusahaan. Dilihat dari faktor apa saja yang dapat mempengaruhi modal kerja tersebut. *Working Capital* dapat di lihat

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 256.

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 259.

<sup>8</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Cetakan Kedelapan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm.3.

<sup>9</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta, 2004), hlm.114.

dari perputaran modal kerja yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut. Faktor lain yang mempengaruhi modal kerja adalah pengeluaran kas yang di perlukan untuk membeli bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan biaya-biaya lainnya. dana yang dikeluarkan tersebut, diharapkan akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Dana yang masuk dari hasil penjualan tersebut segera dikeluarkan kembali untuk membiayai operasional selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama perusahaan masih beroperasi.<sup>10</sup>

Agar dapat menentukan modal kerja yang efisien terlebih dahulu di lihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi modal kerja atau (*Working Capital*). Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi *Working Capital* atau modal kerja adalah Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Modal Kerja (*Working Capital*) yang akan di bahas dalam penelitian ini.

*Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa *Working Capital* yang di tanamkan dalam piutang semakin rendah, untuk melihat seberapa besar perputaran yaitu dengan cara membandingkan dengan rasio tahun sebelumnya dan tentunya kondisi ini semakin baik. Sebaliknya,

---

<sup>10</sup> Anneke Silvana Sambouw, Skripsi : Pengaruh perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Modal kerja Pada PT. Unilever Tbk, Universitas Komputer Indonesia, 2011),hlm. 2-3.

jika rasio semakin rendah maka ada *Over Investment* dalam piutang<sup>11</sup>, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit. Sehingga diharapkan investasi yang ditanamkan dalam piutang mengalami perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan modal kerja (*working capital*) perusahaan, oleh Karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi.<sup>12</sup>

Selain *Receivable Turnover* yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan, *Inventory Turnover* juga dapat mempengaruhi naik dan turunnya *Working Capital* dalam suatu perusahaan. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang ditanamkan dalam *Inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *Inventory* dan tendensi untuk adanya *oversrock*.<sup>13</sup> Selain itu, *Inventory Turnover* juga mengukur efisiensi pengelolaan sebuah perusahaan mengendalikan barang dagangan atau persediaannya. Semakin tinggi rasio perputarannya semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan persediaannya. Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli barang dagangnya dan dapat menghindari pemborosan pada sumber daya perusahaannya apabila perseidaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan. Rasio perputaran

---

<sup>11</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Pradamedia Grup, 2016), hlm. 136.

<sup>12</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004), hlm. 75.

<sup>13</sup> Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 334.

yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibeli.<sup>14</sup>

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa kedua rasio aktivitas tadi berpengaruh positif terhadap *Working Capital*. Berikut adalah data *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Working Capital* salah satu perusahaan yang terdaftar di (ISSI) yaitu PT Multi Indocitra Tbk dari tahun 2009-2018.

**Tabel 1.1**  
***Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), dan Working Capital***  
**PT Multi Indocitra Tbk Periode 2009-2018**

Periode	RTO (Kali)	↑↓ (%)	ITO (kali)	↑↓ (%)	Working Capital		↑↓		
					(Rp)	(%)			
2008	5.12		5.44		169.485.870.230				
2009	5.93	12.87	↑	6.62	10.90	↑	207.833.885.288	8.23	↑
2010	5.31	11.53	↓	6.54	10.77	↓	228.823.491.490	9.07	↑
2011	4.61	10.01	↓	7.62	12.55	↑	150,040,723,650	5.94	↓
2012	4.37	9.49	↓	6.76	11.13	↓	213,041,831,911	9.15	↑
2013	3.67	7.97	↓	6.33	10.42	↓	246,980,578,259	9.78	↑
2014	3.15	6.84	↓	4.62	7.61	↓	281,930,304,956	11.17	↑
2015	3.41	7.40	↑	4.16	6.85	↓	270,170,555,414	10.7	↓
2016	3.8	8.25	↑	4.42	7.28	↑	272,349,685,041	10.79	↑
2017	3.25	7.05	↓	4.09	6.73	↓	257,149,396,229	10.19	↓
2018	3.45	7.49	↑	4.13	6.80	↓	208,434,767,233	8.26	↓

Sumber: [www.mic.co.id](http://www.mic.co.id) (data diolah)<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Sawir, *Analisis kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2009), hlm. 15.

<sup>15</sup> [www.mic.co.id](http://www.mic.co.id) Diakses Pada 25 April 2019.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun *Receivable Turnover* mengalami Fluktuasi pada tahun 2009 *Receivable Turnover* mengalami kenaikan sejumlah 12.87% tetapi pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami penurunan dari 11.53% sampai 6.84%. Lalu tahun 2015 sampai 2016 naik sejumlah 7.40% dan turun kembali tahun 2017 sejumlah 7.05%. pada akhir tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 7.49%.

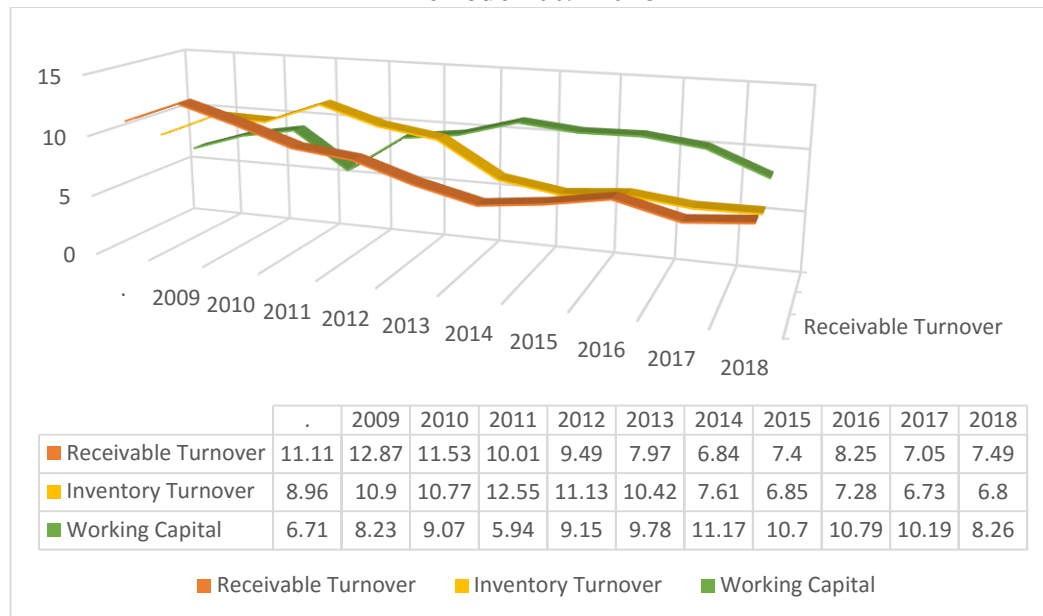
*Inventory Turnover* pada tahun 2009 mengalami kenaikan sejumlah 10.90% tetapi pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 10.77%, lalu tahun 2011 naik kembali sejumlah 12.55% namun selama 4 periode berikutnya berturut-turut mengalami penurunan dari 11.13% sampai 6.84% dan kembali naik tahun 2016 sejumlah 7.28% tetapi pada 2 periode terakhir kembali mengalami penurunan dari 6.73% menjadi 6.80% pada akhir tahun 2018.

*Working Capital* atau Modal Kerja dalam sepuluh periode terakhir juga mengalami fluktuasi. Selama 2 periode mengalami kenaikan dari 8.23% sampai 9.07% dan mengalami penurunan yang sangat drastis juga menjadi 5.94%. Lalu selama 3 periode berturut-turun mengalami kenaikan kembali dari 9.15% sampai 11.17 dan pada 2015 turun kembali sejumlah 10.70% dan tak lama naik kembali tahun 2016 sejumlah 10.79%, Namun tidak berlangsung lama turun kembali selama 2 periode dari 10.19% sampai 8.26% pada akhir tahun 2018.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa *Receivable Turnover* dan *Inventory turnover* mengalami kenaikan dan penurunan selama sepuluh periode terakhir. Begitu pula yang terjadi pada *Working Capital* yang bersifat alamiah mengalami Fluktuasi, untuk lebih jelas Fluktuasi ketiga rasio berikut adalah data

*Receivable Turnover* (RTO), *Inventory turnover* (ITO) dan *Working Capital* (WC) yang di sajikan dalam bentuk grafik.

**Grafik 1.1**  
***Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), dan Working Capital***  
**PT Multi Indocitra, Tbk**  
**Periode 2009-2018**



Mengacu pada grafik di atas terlihat bahwa *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Working Capital* selalu mengalami Fluktuatif dari tahun ke tahun selama sepuluh periode. Terlihat pada *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* yang mengalami Fluktuasi yang tidak tajam. Namun berbeda dengan *Working Capital* yang mengalami Fluktuasi yang cukup tajam terlihat dari tahun ke tahun selama sepuluh periode. Setelah melihat data tabel dan grafik di atas dari tahun ketahun terlihat beberapa data yang menunjukkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Multi Indocitra Tbk sebagai objek penelitian karna PT Multi Indocitra Tbk merupakan salah satu perusahaan yang di pandang berhasil di Indonesia yang memproduksi berbagai barang konsumen terkenal yaitu produk



kesehatan bayi dan kosmetik selain itu, PT Multi Indocitra juga termasuk ke dalam perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak hanya di lihat dari besar kecilnya laba yang di peroleh, tetapi dapat di lihat dari seberapa banyak *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan piutang dan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam suatu tahun (dijual atau diganti).

Hal ini bertolak belakang dengan teori Munawir yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Receivable turnover* dan *Inventory Turover* maka semakin cepat pula menjadi kas, apabila piutang dan persediaan telah menjadi kas itu berarti kas dapat di pergunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat di minimalkan. Mekanisme semakin besar pula *Working Capital* atau modal kerja yang di dapatkan dari aktivitas tersebut.<sup>16</sup> Namun pada kenyatannya tidak selalu demikian. Berdasarkan hal tersebut, penulis berpendapat bahwa nampaknya ada ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penggunaan modal kerja harus digunakan secara efisien agar tidak terjadi kerugian. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***Analisis Pengaruh Receivable dan Inventory Turnover terhadap Working Capital Pada Perusahaan Sektor Trade Service and Invesments yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Multi Indocitra Tbk Periode 2009-2018).***

---

<sup>16</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty,1995), hlm. 158.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah nampaknya ada hubungan antara *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover*, begitu pula keduanya terhadap *Working Capital* dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini dengan rumusan-rumusan masalah berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* secara parsial terhadap *Working Capital* pada PT. Multi Indocitra Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Working Capital* pada PT. Multi Indocitra Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Working Capital* pada PT. Multi Indocitra Tbk secara simultan?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pengaruhnya terhadap modal kerja pada PT. Multi Indocitra Tbk. Berdasarkan batasan diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* secara parsial terhadap *Working Capital* PT. Multi Indocitra Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* secara parsial terhadap *Working Capital* pada PT. Multi Indocitra Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* secara simultan terhadap *Working Capital* pada PT. Multi Indocitra Tbk.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan secara akademik dan praktis. Uraian mengenai kegunaan tersebut yakni sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademik
  - a. Menggambarkan pengaruh *Receivable Turn over* dan *Inventory Turnover* terhadap *Working Capital*.
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* serta terhadap *Working Capital* dan
  - c. Membangun konsep dan teori *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* serta pengaruhnya terhadap *Working Capital*.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengendalian *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* pengaruhnya terhadap *Working Capital*.
  - b. Baik rekan mahasiswa maupun pihak-pihak lainnya diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan menjadi bahan perbandingan peneliti atau menjadi dasar bagi peneliti lebih

lanjut mengenai *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Working Capital*.

- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi.

